

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting untuk menjadikan manusia yang berkualitas dan berintelektual. Pendidikan sangat diperlukan dalam setiap bidang kehidupan, baik dari segi bidang ekonomi, kesehatan, teknik, politik, sosial budaya, dan lain-lain. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu meningkatkan taraf kehidupan suatu negara. Pendidikan juga dapat dilihat dari realita yang berkembang sekarang ini bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan tingkat kesejahteraan seseorang.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan

orang lain. Sarjono (2013:24), ‘Pendidikan harus memainkan peran dan fungsinya mencerdaskan warga masyarakat, karena sebagai kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menentukan kehidupan’.

Masalah yang sedang dihadapi oleh Negara berkembang seperti Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, tenaga pendidikan yang profesional, pengembangan model pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan terdapat banyak komponen yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif dan inovatif diantaranya adalah kurikulum dan model pembelajarannya. Kurikulum disusun untuk mempersiapkan siswa supaya mereka dalam masyarakat. Penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang benar akan menghasilkan pencapaian hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun pembaharuan kurikulum yang disesuaikan dengan pembangunan nasional dan pengembangan nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum di Indonesia sudah berganti beberapa kali dan saat ini mulai di terapkan di beberapa sekolah pada ajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan sistem pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang benar akan menghasilkan pencapaian

hasil belajar yang memuaskan bagi peserta didik. Jika pada kurikulum sebelumnya guru lebih berperan aktif dalam mengajar tetapi dalam kurikulum 2013 ini siswa yang akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam pembelajaran ini lebih sebagai fasilitator, orang yang memberikan sarana dalam proses belajar, karena siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi apa yang sedang dibahas.

Faktanya jika siswa SMK Prawira Marta Kartasura mengalami kesulitan dalam memahami materi, terkadang membuatnya menjadi malas lagi untuk mencoba memahami materinya kembali. Dalam proses pembelajaran, tidak adanya buku pegangan, yang mana dengan kecanggihan teknologi sekarang membuatnya untuk menggali informasi melalui internet, namun terkadang juga disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak membawa manfaat yang positif. Siswa dalam mengemukakan pendapat selalu membaca dari internet, susah untuk memberikan pendapat sendiri. Siswa juga selalu bergantung pada teman dalam belajar kelompok, bukannya ikut mengerjakan dan memberikan pendapatnya justru malah ramai sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran. Mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu pelajaran di SMK yang sangat penting untuk kemajuan perkembangan dunia kerja. Pelajaran akuntansi ini menyajikan seluruh materi berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang kemudian dilakukan

penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Sebagian besar dalam pelajaran akuntansi adalah berupa perhitungan dari transaksi-transaksi dalam suatu periode yang terjadi di dalam suatu perusahaan yang digambarkan dengan angka dan teori. Sehingga pelajaran akuntansi diperlukan metode pembelajaran berupa praktik dan pelatihan. Jadi pelajaran akuntansi ini merupakan pelajaran produktif yang di berikan kepada siswa agar siswa mampu memahami yang sebenarnya kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan pengetahuan tentang ilmu dasar lainnya.

Harapannya dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kurikulum 2013, yaitu siswa mampu menggunakan dan memadukan ilmu-ilmu pengetahuan yang telah dipunyai atau mencari ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya dalam rangka menanggulangi masalahnya. Melalui Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) yang diawali dengan pemberian masalah pemicu kepada siswa dapat menerapkan suatu model pembelajaran secara spiral (*spiral learning model*) dengan memilih konsep dan prinsip yang terdapat dalam sejumlah cabang ilmu, sesuai kebutuhan masalah. Dengan diberi sejumlah masalah pemicu, diharapkan sebagian besar/seluruh materi cabang ilmu dicakup dan kemampuan siswa untuk secara terus menerus melakukan pengembangan pengetahuannya tercapai. Kemudian langkah-langkah PBL yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok dapat menghasilkan sejumlah keterampilan diantaranya berupa keterampilan membaca, keterampilan membuat catatan, kemampuan kerjasama dalam kelompok,

keterampilan berkomunikasi, keterbukaan, berpikir analitik, kemandirian dan keaktifan belajar serta wawasan dan keterpaduan ilmu pengetahuan

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul **“PEMBEJALARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Prawira Marta Kartasura?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Prawira Marta Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di SMK Prawira Marta Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

1.1 Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan.

1.2 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

2.1 Manfaat bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran yang menarik siswa dapat menumbuhkan pemahaman pada pelajaran yang dipelajarinya dan siswa dapat meningkatkan minat belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2.2 Manfaat bagi guru

Peneliti dapat meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan mengimplementasi model pembelajaran.

2.3 Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Akuntansi Dasar serta sebagai pegangan sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.